

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI
SAWAH DI KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :
RICO PHAHLEVI
BP. 2007 / 84986

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

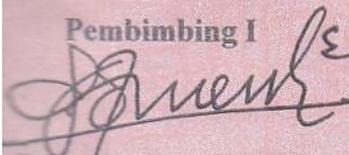
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
DI KOTA PADANG PANJANG

Nama : Rico Phahlevi
BP/NIM : 2007/84986
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

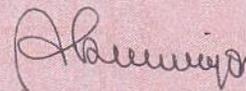
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Akhirmen, M. Si
NIP.19621105 198703 1 002

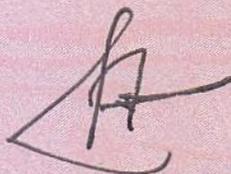
Pembimbing II



Dra. Armida S, M. Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, MS.
NIP. 19591129 1986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

**KTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
DI KOTA PADANG PANJANG**

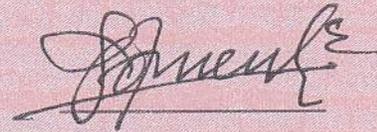
Nama : Rico Phahlevi
BP/ NIM : 2007/84986
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

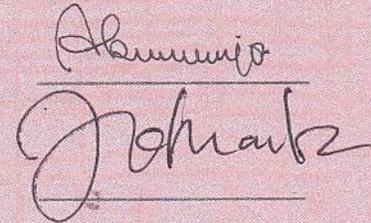
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Akhirmen, M.Si

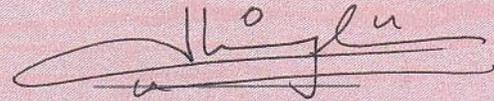


Sekretaris : Dra. Armida S, M .Si



Anggota : 1. Joan Marta SE, M.Si

2. Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S



SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Phahlevi
NIM/ BP : 84986 / 2007
Tempat/ Tgl Lahir : Padang Panjang, 4 Juni 1987
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Rajawali II No.123 Perumnas Air tawar Barat
Padang, Sumatera Barat
No. HP/Telp. : 085222160048
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah **Asli** dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh kerana karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, November 2012

Yang menyatakan



Rico Phahlevi

Nim. 84986

ABSTRAK

RICO PHAHLEVI 84986/2007 : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Akhirmen , M.Si dan Ibu Dra. Armida S, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah dan biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang. (2) Pengaruh luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang pendapatan petani dengan menggunakan data *cross section* 2012. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Variabel penyebab penelitian ini adalah luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah, sedangkan variabel akibat adalah pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat analisis, metode *path analysis*, dan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Namun variabel Biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Akhirnya dengan temuan penelitian ini penulis menyarankan agar pemerintah menstabilkan harga produksi, melakukan sosialisasi bibit unggul dan memberikan subsidi pupuk pada petani sehingga produksi dapat ditingkatkan dan kepada petani agar dapat meminimalisir biaya seefisien mungkin maka dengan demikian akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu tim penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak dan Ibu pimpinan beserta staf Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan hormati serta semua keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2012

Penulis

Rico Phahlevi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN | |
| HIPOTESIS | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pendapatan | 11 |
| 2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam | |
| Usahatani..... | 15 |
| a. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani..... | 15 |
| b. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani..... | 18 |
| c. Pengaruh Biaya Usaha Tani Terhadap Pendapatan Petani | 20 |
| d. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani..... | 22 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 29 |
| D. Hipotesis..... | 31 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Populasi dan Sampel | 34 |
| D. Variabel Penelitian | 36 |
| E. Jenis Data | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| G. Definisi Operasional Variabel | 37 |
| H. Teknik Analisis | 38 |
| 1. Analisis Deskriptif | 38 |
| 2. Analisis Induktif | 40 |
| a. Uji Prasyarat Analisis | 40 |
| 1) Uji Normalitas | 40 |
| 2) Uji Heteroskedastisitas | 41 |
| b. Analisis Jalur (Path Analysis) | 42 |
| c. Uji Hipotesis | 44 |
| 1) Uji F | 44 |
| 2) Uji t | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| A. HASIL PENELITIAN..... | 52 |
| 1. Gambaran Umum Wilayah Kota Padang Panjang | 52 |
| 2. Karakteristik Responden | 54 |
| a. Usia Responden | 54 |
| b. Jenis Kelamin | 55 |
| 3. Deskripsi Variabel | 56 |
| 4. Analisis Induktif | 65 |
| a. Uji Prasyarat Analisis | 65 |
| 1) Uji Normalitas Residual | 65 |
| 2) Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| b. Analisis jalur (<i>Path Analysis</i>) | 67 |
| 1) Model Jalur Struktural I | 68 |
| 2) Model Jalur Struktural II | 71 |
| 3) Model Jalur Struktural III | 75 |

| | |
|---|-----------|
| 4) Besaran Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara Variabel Penyebab terhadap Variabel Lain..... | 78 |
| c. Pengujian Hipotesis..... | 80 |
| B. PEMBAHASAN | 83 |
| 1. Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual Padi dan Biaya Usaha Tani terhadap Jumlah Produksi padi sawah di Kota Padang Panjang..... | 84 |
| 2. Pengaruh Luas lahan,Harga Jual Padi, dan jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang | 86 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 88 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN | 94 |

DAFTAR TABEL

| Tabel Nomor | Halaman |
|--|---------|
| 1. Jumlah Penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian Tahun 2005 – 2010 | 2 |
| 2. Luas Lahan Dan Produksi Padi Sawah di Kota Padang Panjang | 3 |
| 3. Pemakaian Pupuk Padi Sawah di Kota Padang Panjang Tahun 2005 – 2011 | 5 |
| 4. Distribusi Populasi yang tergabung dalam Kelompok Tani yang ada di Kota Padang Panjang..... | 35 |
| 5. Jumlah Sampel Petani Dalam Kelompok Tani di Kota Padang Panjang Tahun 2011..... | 36 |
| 6. Distribusi Frekuensi Usia Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang | 54 |
| 7. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang | 55 |
| 8. Distribusi Frekuensi Luas Lahan Padi Sawah di Kota Padang Panjang per hektar..... | 56 |
| 9. Distribusi Frekuensi Harga Jual Padi Sawah di Kota Padang Panjang..... | 58 |
| 10. Distribusi Frekuensi Biaya Usahatani Padi Sawah di Kota Padang Panjang per hektar..... | 60 |
| 11. Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi Padi Sawah di Kota Padang Panjang per hektar..... | 62 |
| 12. Distribusi Frekuensi Pendapatan Padi Sawah di Kota Padang Panjang per hektar..... | 64 |
| 13. Hasil Uji Normalitas | 66 |
| 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| 15. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub Struktural I | 68 |
| 16. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub Struktural II..... | 72 |
| 17. Hasil Estimasi Analisis Jalur Sub Struktural III | 76 |

| | |
|---|----|
| 18. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat | 80 |
| 19. Analisis Varians Luas Lahan, Harga Jual padi dan Biaya Usaha Tani terhadap Jumlah Produksi padi sawah | 80 |
| 20. Analisis Varian Luas laha, Harga Jual Padi dan Jumlah produksi terhadap Pendapatan Petani Padi sawah | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Total Produksi, Rata-rata Produksi dan Marginal Produksi..... | 28 |
| 2. Kerangka Konseptual Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Kota Padang Panjang | 31 |
| 3. Struktur hubungan pengaruh variabel penyebab terhadap variabel perantara Model Regresi Analisis Jalur | 47 |
| 4. Struktur pengaruh variabel penyebab, variabel perantara terhadap variabel akibat Model Regresi Analisis Jalur | 49 |
| 5. Struktur hubungan pengaruh variabel penyebab terhadap variabel Akibat Model Regresi Analisis Jalur | 50 |
| 6. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Perantara (<i>Intervening</i>) Model Regresi Jalur | 71 |
| 7. Struktur Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat..... | 75 |
| 8. Struktur Hubungan Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabulasi Data | 95 |
| 2. Uji Normalitas | 103 |
| 3. Uji Heterokedastisitas | 104 |
| 4. Analisis Jalur Sub-Struktural I..... | 105 |
| 5. Analisis Jalur Sub-Struktural II..... | 106 |
| 6. Analisis Jalur Sub-Struktural III | 107 |
| 7. Tabel t | 108 |
| 8. Tabel F..... | 111 |
| 9. Surat Izin Penelitian..... | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Seperti halnya di Kota Padang Panjang, sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak disektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani.

Sektor pertanian dapat digolongkan atas beberapa macam sektor antara lain sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan sub sektor tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. Pengembangan sub sektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan.

Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan pertanian Padi Sawah di Kota Padang Panjang akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan pertanian di daerah tersebut. Pada Tabel 1 dipaparkan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Pertanian Tahun 2005 – 2010

| Tahun | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase Penduduk (%) |
|-------|---------------------------|----------------------------|
| 2005 | 1.896 | 11,01 |
| 2006 | 2.836 | 14,37 |
| 2007 | 1.031 | 5,71 |
| 2008 | 1.561 | 7,02 |
| 2009 | 2.112 | 9,15 |
| 2010 | 1.126 | 6,69 |

Sumber: BPS, Padang Panjang dalam Angka 2010

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami fluktuasi yang meningkat atau menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan dalam jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 2.836 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 14,37 persen. Namun pada tahun 2007 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1.031 jiwa dengan persentase penduduk sebesar 5,71 persen, hal ini kemungkinan disebabkan

karena banyaknya tenaga kerja yang beralih dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa atau sektor lainnya.

Pada tahun 2008 kembali mengalami peningkatan dengan persentase penduduk sebesar 7,02 persen. Tahun 2009 terjadi peningkatan penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 2.112 jiwa dengan persentase sebesar 9,15 persen. Tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 1.126 jiwa dengan persentase 6,69 persen.

Tabel 2. Luas Lahan Dan Produksi Padi Sawah di Kota Padang Panjang

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produktivitas (Ton/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------|-----------------|------------------------|----------------|
| 2005 | 1.547 | 5,35 | 8.279 |
| 2006 | 1.547 | 5,35 | 8.279 |
| 2007 | 1.744 | 5,40 | 8.808 |
| 2008 | 1.699 | 5,40 | 9.177 |
| 2009 | 1.899 | 5,40 | 10.253 |
| 2010 | 1.713 | 5,40 | 9.250 |
| 2011 | 1.815 | 5,40 | 9.623 |

Sumber: Kantor Dinas Pertanian Kota Padang Panjang 2011

Pada Tabel 2 dapat dilihat perkembangan luas lahan, produktivitas dan produksi yang mengalami peningkatan yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2005 luas lahan padi sebesar 1.547 Ha dengan produktivitas 5,35 Ton/Ha yang mana jumlah produksi sebesar 8.279 Ton. Pada tahun 2008 luas lahan mengalami penurunan sebesar 1.699 Ha, dimana produktivitas tetap dari tahun sebelumnya sebesar 5,40 Ton/Ha dan meningkatnya jumlah produksi sebesar 9.177 Ton. Hal ini kemungkinan disebabkan karena petani juga menanam tanaman lain seperti palawija, dan hortikultura sayuran atau dijadikan kolam ikan yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha tani padi sawah. Pada tahun 2009 luas lahan meningkat sebesar 1.899

Ha dan produktivitas tetap dari tahun sebelumnya sebesar 5,40 Ton/Ha, diikuti dengan peningkatan produksi yang meningkat sebesar 10.253 Ton. Hal ini diduga adanya penggunaan bibit unggul dan disertai dengan pengolahan lahan yang dilakukan dengan baik, selain itu lancarnya saluran irigasi yang menjadi faktor meningkatnya hasil produksi padi sawah.

Relatif berfluktuasinya pertumbuhan produksi padi sawah, kemungkinan akan menyebabkan berfluktuasinya pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah. Diduga besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh oleh petani padi sawah juga dapat dipengaruhi biaya usaha tani yang dikeluarkan. Data berikut menyajikan data penggunaan pupuk untuk padi sawah.

Tabel 3. Pemakaian Pupuk Padi Sawah di Kota Padang Panjang Tahun 2005-2011

| Nama Pupuk | Jumlah (dalam Kg) | | | | | | |
|-----------------------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| UREA (subsidi) | 232.050 | 232.050 | 261.600 | 254.850 | 284.850 | 256.950 | 272.250 |
| KCL | 154.700 | 154.700 | 174.400 | 169.900 | 189.900 | 171.300 | 181.500 |
| SP 36 | 154.700 | 154.700 | 174.400 | 169.900 | 189.900 | 171.300 | 181.500 |

Sumber: Kantor Dinas Pertanian kota Padang Panjang 2011

Pada Tabel 3, menyajikan data tentang pemakaian pupuk yang digunakan pada penanaman padi sawah, yang mana petani lebih banyak menggunakan pupuk UREA dari pada KCL dan SP 36. Pemakaian pupuk jenis UREA mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Namun tahun 2008 terjadi penurunan dalam pemakaian pupuk UREA yang disebabkan adanya kelangkaan pada pupuk UREA.

Pada tahun 2009 pemakaian pupuk UREA mengalami peningkatan, hal ini kemungkinan disebabkan adanya subsidi pupuk dari pemerintah.

Namun pada tahun 2010 pemakaian pupuk UREA mengalami penurunan, hal ini kemungkinan disebabkan adanya kelangkaan pada pupuk UREA kembali. Sedangkan pada tahun 2011 pemakaian pupuk UREA mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan luas lahan.

Penggunaan pupuk KCL dan SP 36 tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif yang diiringi dengan bertambahnya luas lahan pada pertanian padi sawah.

Harga jual padi sawah di Kota Padang Panjang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana laju pertumbuhannya tidak tetap dan berfluktuasi sesuai dengan harga pasar. Rata-rata peningkatan harga jual padi sawah di Kota Padang Panjang tiap tahunnya adalah sebesar sepuluh ribu hingga dua puluh ribu rupiah (Kantor Dinas Pertanian Kota Padang Panjang).

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang, yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul :

“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka lebih jelasnya masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah dan biaya usaha tani berpengaruh terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
2. Luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
3. Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
4. Keadaan irigasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
5. Tingkat kesehatan petani berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
6. Pengalaman berusaha petani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
7. Penguasaan teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Se jauh mana pengaruh luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah dan biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang?
 - a. Se jauhmana pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi padi sawah di kota Padang Panjang.
 - b. Se jauhmana pengaruh harga jual terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - c. Se jauhmana pengaruh biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di kota Padang Panjang.
2. Se jauh mana pengaruh luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang?
 - a. Se jauhmana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - b. Se jauhmana pengaruh harga jual padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - c. Se jauhmana pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - d. Se jauhmana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah dan biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - a. Pengaruh luas lahan padi sawah terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - b. Pengaruh harga jual padi sawah terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - c. Pengaruh biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.
2. Pengaruh luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - a. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - b. Pengaruh harga jual padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - c. Pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - d. Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang serta meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis ketika menghadapi fenomena-fenomena dalam masyarakat.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan demi tercapainya tujuan pembangunan ekonomi daerah dan menetapkan kebijakan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Ekonomi Pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian permasalahan yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan menurut Bahari (dalam Hijratullaili, 2009:13) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006:9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah:

pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Menurut Kimin dalam Suzana (2007:24) pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Sukirno (2002: 131) pendapatan adalah sama dengan harga dikalikan dengan barang yang diperjualbelikan. Dari teori di atas dapat dibuat persamaan dengan rumus :

$$R = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

R = *Revenue* (Pendapatan)

P = Harga

Q = produksi

Dalam usaha tani terdapat dua jenis pendapatan yaitu pendapatan kotor usaha tani dan pendapatan bersih usaha tani. Penerimaan dan pendapatan kotor usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) dimaknai sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dalam menafsirkan pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times PY \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha tani

PY = Harga Y

Sedangkan pengeluaran total usaha tani (*total farm expenses*) didefenisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Dalam melaksanakan usaha tani padi sawah, petani melakukan berbagai pengeluaran (biaya) yaitu pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai. Pengeluaran (biaya) tersebut seperti biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan dan biaya lain-lainnya. Biaya-biaya ini akan dihitung sebagai *total cost* (TC).

Karena itu jumlah pendapatan bersih yang akan diterima oleh petani (*net farm income*) adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi dengan pengeluaran total (biaya benih, pupuk pestisida, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan dan biaya lain-lainnya). Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usaha tani. Menurut Soekartawi (1995:57) pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TV = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

TV = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. Jika pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat akan menentukan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Jadi, demikianlah yang dimaksud dengan pendapatan adalah jumlah seluruh produksi petani yang dihasilkan dalam musim panen dikalikan dengan harga di tingkat petani disebut juga dengan pendapatan bruto. Pendapatan yang diperoleh petani tidak terlepas dari hasil pertanian itu sendiri. Dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha tani adalah biaya produksi, harga jual, luas lahan, dan jumlah produksi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Usahatani

a. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani

Pertanian sangat tergantung pada keadaan alam terutama faktor tanah atau areal pertanian tersebut. Dalam hal ini tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya tanah usaha pertanian tidak akan jalan. Tiap jenis tanaman menghendaki suatu keadaan tertentu dari tanah supaya hasilnya memuaskan. Menurut Adiwilaga (dalam Munawarah, 2001 : 17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (dalam Hijratullaili, 2009:12) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Sukirno (2002:4) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya : Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya .

Menurut Mubyarto (dalam Hijratullaili,2009:13) di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Mubyarto, 1986:79). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat pula mempengaruhi pendapatan suatu keluarga petani, yang mana petani yang mempunyai lahan yang luas akan mendapatkan penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki lahan yang sedikit maka penghasilannya akan sedikit pula.

b. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani

Definisi harga menurut Kotler (dalam Sinamora, 2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan

barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Gilarso (1994:109) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah (1995:72) salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya . Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994:1) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam

pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Menurut Samuelson (1992:374) harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

Untuk memahami cara kerja perekonomian pasar, maka harus melihat lebih dekat berbagai keputusan individual, terutama yang berkaitan dengan harga. Dalam perekonomian pasar, harga memberikan informasi bagi produsen dan konsumen mengenai kelangkaan secara relatif dari barang dan sumber daya.

Menurut Bishop dan Toussaint (1986:21) harga memberikan rangsangan pada para produsen atau pedagang untuk menghasilkan barang-barang yang permintaannya sangat besar dan menggunakan sumber-sumber yang paling banyak jumlahnya apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan

barang-barang tersebut akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah (dalam Suzana,2007) salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya adalah harga sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

Perubahan harga (fluktuasi harga) akan menyebabkan para produsen mengadakan perubahan-perubahan juga yang menguntungkan mereka.

Jadi, jika harga yang diterima oleh produsen atau petani terhadap komoditi yang dijualnya relatif lebih tinggi dari pada komoditi yang dibelinya, maka pendapatannya akan bertambah begitu juga sebaliknya dengan adanya jalur distribusi dan pemasaran yang baik memberikan dampak terhadap petani dalam meningkatkan hasil komoditi pertanian.

c. Pengaruh Biaya Usaha Tani Terhadap Pendapatan Petani

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut kutipan dari Pedoman Analisis Usaha tani Holtikultura (2000:16-20) yang menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses

produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk di dalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Daniel (2002:37) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Menurut Soekartawi (2003:112) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

a. Biaya uang dan biaya in natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

b. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

c. Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

Berdasarkan ketetapan dari Departemen Pertanian tahun 2002 dalam menghitung biaya-biaya produksi usaha tani padi sawah, komponen-komponen biaya per 1 hektar terdiri atas:

- a. Biaya tetap, terbagi atas dua macam pula yaitu sewa lahan dan peralatan. Biaya peralatan terdiri atas hand sprayer, cangkul, sabit dan peralatan lain.
- b. Biaya operasional terdiri atas biaya pengolahan tanah, biaya persemaian, biaya penanaman, biaya pemeliharaan/ penyiangan, biaya pemupukan dan biaya panen serta pasca panen.

Suratiah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana

maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Menurut Bishop dan Toussaint (1986:53) cara berproduksi yang digunakan oleh petani juga mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sebagian besar produsen berusaha mencari (menentukan) produksi mana yang akan mengeluarkan biaya yang paling sedikit untuk menghasilkan macam dan jumlah barang-barang produksi yang menarik perhatian.

Jadi besar kecilnya biaya usaha tani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh petani dalam usahatani yang mereka lakukan dimana hubungannya berbanding terbalik. Semakin besar biaya usahatani yang dikeluarkan maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani dan sebaliknya semakin kecil jumlah biaya usaha tani yang dikeluarkan akan semakin besar pendapatan yang akan diterima petani.

d. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Dalam pengertian ekonomi, produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan utility dari barang-barang ekonomi.

Produksi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna (*utility*) suatu barang agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain produksi hanya meliputi

perubahan dalam sifat untuk menghasilkan barang dalam jumlah tertentu dalam suatu periode. Sumber daya atau faktor-faktor produksi termasuk benda-benda yang disediakan atau diciptakan manusia digunakan untuk menghasilkan berbagai macam barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia.

Menurut Soekartawi (1993:47) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (1993:4) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
2. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiah (2006:61) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Menurut Richard (dalam Sonita, 2005:15) definisi produksi adalah hubungan fisik antara input sumber daya dari perusahaan dan outputnya berupa barang dan jasa per unit waktu. Sehingga fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai suatu hubungan matematis yang

menggambarkan suatu cara di mana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah input yang digunakan.

Ada beberapa konsep yang berhubungan dengan teori produksi, yaitu:

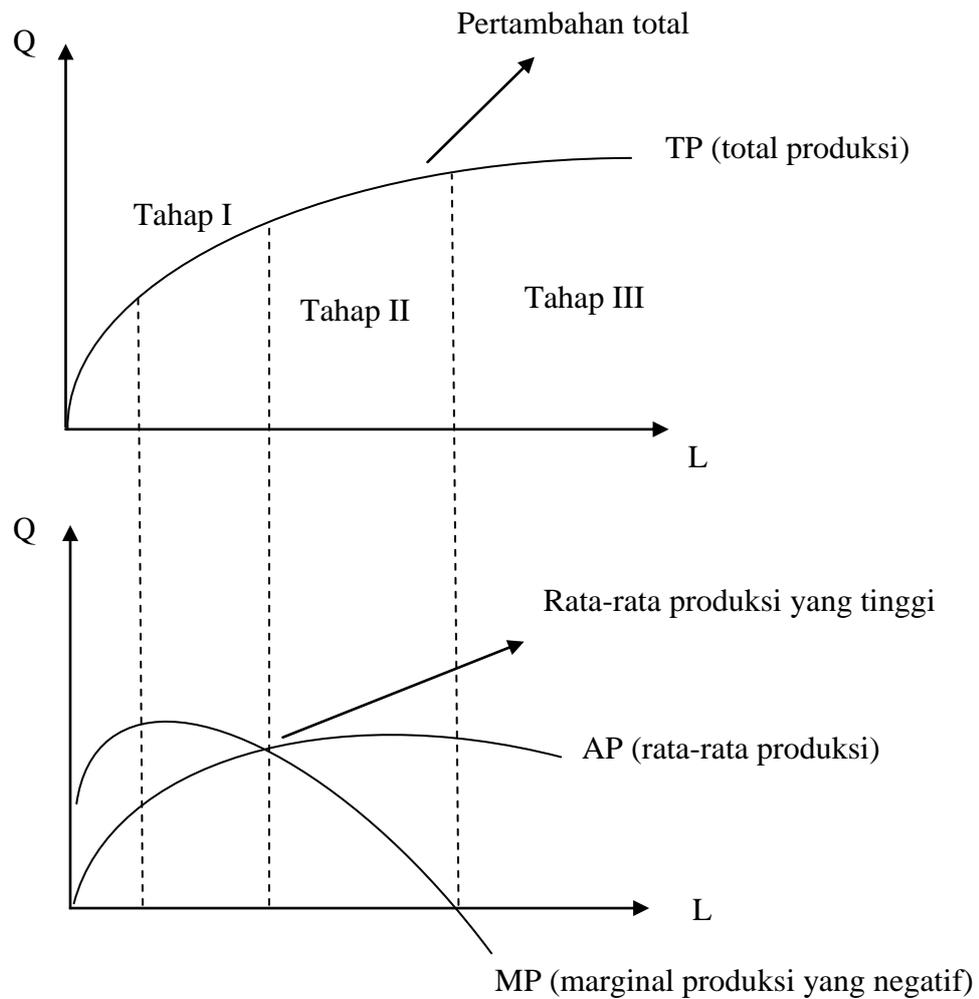
1. Total produksi (TP) adalah kuantitas produksi seluruhnya sebagai hasil dari pemakaian beberapa fungsi produksi dalam suatu proses produksi.
2. Marginal produksi (MP) adalah tambahan produksi yang diperoleh dari penambahan kuantitas fungsi produksi yang digunakan.
3. Produk rata-rata (AP) adalah produksi total dibagi dengan kuantitas faktor produksi yang kuantitasnya dapat diukur.
4. *Isoquant* adalah kurva yang menggambarkan kuantitas produksi yang dihasilkan dari kombinasi input.

Fungsi produksi sebanding adalah fungsi dimana dapat menghasilkan n kali lipat satuan produksi asal saja jumlah faktor produksi diperbanyak dengan kelipatan yang sama. Sedangkan pada kombinasi fungsi produksi yang tidak sebanding memungkinkan terjadinya tiga return to scale yaitu *increasing*, *constant* dan *decreasing*.

- a. *Increasing return to scale*, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan total produksi yang mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Terlihat pada gambar 1 bahwa marginal produksi (MP) lebih besar dari produk rata-rata (AP). Kondisi ini terlihat pada tahap 1,

dimana tahap 1 ini akan berakhir sampai $MP = AP$ atau AP memotong MP. Jadi ini terjadi jika proporsi kenaikan output lebih besar dari pada kenaikan input produksi.

- b. *Constant return to scale*, yaitu ditandai dengan marginal produk (MP) yang sudah mulai menurun bila dibandingkan dengan tahap 1 secara grafis terlihat bahwa kurva AP berada di atas kurva MP dan tingkat kemiringan (slope) kurva produksi total (TP) terlihat lebih datar dari sebelumnya setelah melewati *inflection point* (A), kondisi ini terlihat antara $AP = MP = 0$. Jadi ini terjadi jika proporsi kenaikan dari semua input produksi sama dengan kenaikan output.
- c. *Diminishing return to scale*, yaitu pada saat MP telah berada di bawah sumbu horizontal (negatif) dan kurva TP membelok ke bawah menunjukkan setiap penambahan suatu unit input variabel mengakibatkan penurunan TP. Hal ini terjadi karena tidak seimbanginya porsi faktor input tetap (*fixed*) dengan faktor input yang berubah (*variable*) atau faktor input tetap diperoleh secara intensif. Jadi ini terjadi jika proporsi kenaikan output lebih kecil dari proporsi kenaikan input.



Gambar 1. Total Produksi, Rata-rata Produksi dan Marginal Produksi

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Berarti jika jumlah produksi meningkat maka jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani akan meningkat pula.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sampai saat ini penelitian tentang produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Premi Widya Suzana (2007) menemukan bahwa biaya usaha tani dan produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hijratulaili (2009:71) yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah “. Menemukan adanya pengaruh signifikan antara harga produksi, jumlah produksi dan biaya usaha terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.
3. Dalam jurnal Cristopher D Nababan (2009) yang berjudul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo”. Menemukan adanya pengaruh signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Kota Medan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang . Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah luas lahan (X_1), harga jual padi (X_2), biaya usaha tani (X_3), dan jumlah produksi (X_4) sebagai variabel bebas dan pendapatan petani sebagai variabel terikat (Y).

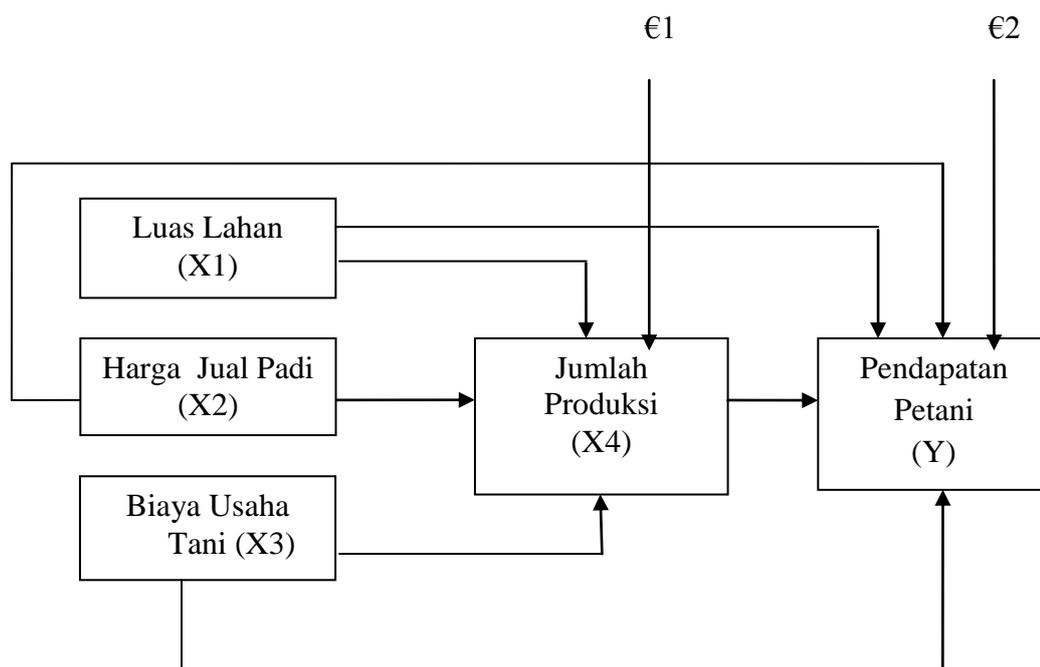
Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Harga jual padi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan akan menambah pendapatannya.

Pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani akan semakin kecil pula

penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.

Sebagai pedoman acuan berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Kota Padang Panjang

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Luas lahan padi, harga jual padi dan biaya usaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.

- a. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : x_4 x_1 = 0$$

$$H_a : x_4 x_1 \neq 0$$

- b. Harga jual padi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : x_4 x_2 = 0$$

$$H_a : x_4 x_2 \neq 0$$

- c. Biaya usaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : x_4 x_3 = 0$$

$$H_a : x_4 x_3 \neq 0$$

2. Luas lahan padi, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

- a. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : pyx_1 = 0$$

$$H_a : pyx_1 \neq 0$$

- b. Harga jual padi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang

$$H_0 : pyx_2 = 0$$

$$H_a : pyx_2 \neq 0$$

- c. Biaya usaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : \rho_{yx_3} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_3} \neq 0$$

- d. Jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

$$H_0 : \rho_{yx_4} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_4} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian, baik antara variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun antara variabel penyebab melalui variabel penyebab lainnya terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, harga jual dan biaya usaha tani) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi, artinya tinggi rendahnya luas lahan, harga jual dan biaya usaha tani berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah produksi petani padi sawah. Selanjutnya secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut :
 - a. Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang, artinya jumlah produksi ditentukan oleh besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani.
 - b. Harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang, artinya jumlah produksi ditentukan oleh tinggi rendahnya harga jual padi sawah.
 - c. Biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah di Kota Padang Panjang, artinya jumlah produksi ditentukan oleh besar kecilnya biaya usaha tani yang dikeluarkan petani.

2. Secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani dan jumlah produksi) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kota Padang Panjang, artinya semakin besar luas lahan, semakin tinggi harga jual, semakin besar biaya usaha tani dan semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Selanjutnya secara parsial pengaruh masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut :
 - a. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Berdasarkan analisis jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan, artinya besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - b. Harga jual padi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Berdasarkan analisis jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan, artinya tinggi rendahnya harga jual padi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.
 - c. Biaya usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Berdasarkan analisis jalur menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, artinya besar kecilnya biaya usaha tani berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani padi di Kota Padang Panjang.

d. Jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Berdasarkan analisis jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan, artinya besar kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

Dari keempat variabel (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani dan jumlah produksi) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani adalah biaya usaha tani, sementara variabel luas lahan, harga jual dan jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.

B. Saran

1. Pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang dipengaruhi oleh luas lahan, disarankan kepada petani mengoptimalkan pengolahan lahan yang ada untuk meningkatkan produksinya dan kepada pemerintah disarankan supaya dapat memperhatikan lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami padi sawah sehingga menjadi lebih produktif, ini tentu akan meningkatkan pendapatan petani.
2. Harga jual padi sawah mempengaruhi pendapatan petani, dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan akan meningkat juga, maka disarankan kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan petani juga meningkat, hal ini akan meningkatkan pendapatan nasional.

3. Biaya usaha tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, maka disarankan kepada petani agar melakukan usaha tani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal, diantaranya yang dapat dilakukan dengan cara meminimalkan biaya seperti biaya pupuk, bibit dan upah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan petani.
4. Jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, maka disarankan kepada para petani agar meningkatkan jumlah produksi dengan melakukan pemeliharaan, penyiangan serta pemakaian pupuk yang teratur dan pemilihan bibit unggul terhadap tanaman yang mereka usahakan sehingga produktivitas padi sawah bisa ditingkatkan, dengan meningkatnya jumlah produksi tersebut otomatis pendapatan petani akan meningkat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, (2004). *Buku Ajar Statistika 1*. FIS-UNP. Padang
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- (2002). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Padang Panjang Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat : Padang
- Badan Pusat Statistik. *Padang Panjang Timur Dalam Angka*. Sumatera Barat : Padang
- Baharsyah. (1995). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga FE-UI : Jakarta.
- Bishop, ce dan WD Toussaint. (1986). *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara : Jakarta.
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Gilarso. (1994), *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*. Kaminus : Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta.
- Hijratulaili. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*. UNP : Padang.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Edisi Revisi III. FE-UNP : Padang.
- Jhingan, ML. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo : Padang.